

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN LOGAM DI BEI

Dita Ridia Rantika
ridiarantika@gmail.com
Anindhyta Budiarti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to test the influence of financial ratio to the profit growth in the metal mining companies which are listed in the IDX which is published in the financial statement in 2010-2014 periods. This research has been done by using financial ratio as the measurement of financial statements of the company which are Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Total Assets Turnover. The data analysis technique has been done by using multiple linear regressions. Based on the result of the analysis of hypothesis test which has been done by using model feasibility test (F test) is stated reliable to measured the independent variable which are Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Total Assets Turnover to the dependent variable which is profit growth. Meanwhile, the result of analysis test of t test in Current ratio and Debt Equity Ratio have significant influence to the profit growth. Meanwhile, Net Profit Margin, and Total Assets Turnover does not have any influence to the profit growth. The coefficient determination (R²) is 0.712 shows that 71,2% of the profit growth can be explained by Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Total Assets Turnover.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Assets Turnover and the Profit Growth.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan yaitu *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Assets Turnover*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis menggunakan uji kelayakan model (Uji F) dikatakan layak untuk mengukur variabel independent yaitu *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Assets Turnover* terhadap variabel dependent yaitu pertumbuhan laba. Sedangkan hasil analisis pengujian Uji t *Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu *Net Profit Margin, dan Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,712 yang menunjukkan bahwa 71,2 % dari pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Assets Turnover*.

Kata kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Assets Turnover dan pertumbuhan laba*

PENDAHULUAN

Perubahan jaman telah mengubah dunia bisnis menjadi persaingan bisnis yang ketat. Perekonomian di dalam suatu negara telah berubah menjadi negara yang berkembang di bidang industri. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai persaingan di bidang industri yang menghasilkan produk dan menerapkan strategi yang dapat mempertahankan dan mengungguli persaingan dalam menghasilkan pertumbuhan laba yang mampu bertahan dalam siklus bisnis dalam jangka waktu yang panjang.

Sehubungan dengan ketatnya persaingan di dunia bisnis, maka manajemen dituntut dan didorong untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar kinerja perusahaan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang dapat di pergunakan untuk kelangsungan hidup. Mendapatkan keuntungan atau laba dan besar kecilnya laba sering menjadi ukuran kesuksesan suatu manajemen (Puspita, 2012). Untuk mengetahui besar kecilnya laba di masa depan digunakan informasi dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015:7). Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan datang. Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, membutuhkan informasi pertumbuhan laba yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya ditambah beban bunganya (Mahaputra, 2014).

Pertumbuhan laba dapat diprediksi melihat selisih dan perbedaan selisih pertumbuhan laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Menurut Hanafi dan Halim sebagaimana dikutip Yohanes (2014) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan
2. Umur perusahaan
3. Tingkat *Leverage*
4. Tingkat penjualan
5. Perubahan laba masa lalu

Dalam penelitian ini pemilihan perusahaan pertambangan logam sebagai sampel penelitian didasari oleh karena perusahaan pertambangan logam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan drastis (www.jaringannews.com). Pada UU pertambangan tahun 2009 mendukung investasi industri pertambangan di Indonesia di saat pertumbuhan industri juga didukung oleh permintaan tetap pada produk-produk utama serta harga yang komoditi yang baik dan tuntutan bahwa logam kini harus diproses secara lokal sehingga penghasilannya naik. Hal ini menjadikan prospek menggiurkan bagi para investor mendapatkan profit yang tidak sedikit akan pengaruh pertumbuhan laba pada setiap perusahaan pertambangan logam.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam di BEI ?; (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam di BEI ?; (3) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam di BEI ?; (4) Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam di BEI ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam di BEI; (2) Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam di BEI; (3) Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam di BEI; (4) Untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam di BEI.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Tujuan Laporan Keuangan

Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2015:10) berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu sebagai berikut: (a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini; (b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini; (c) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu; (d) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu; (e) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan; (f) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode; (g) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan; (h) Informasi keuangan lainnya.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambil keputusan. Analisis keuangan melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan. Laporan ini melaksanakan beberapa fungsi yang pertama, laporan posisi keuangan atas neraca meringkas asset, liabilitas, dan ekuitas pemilik suatu perusahaan pada suatu periode, biasanya pada akhir tahun atau kartal (Horne dan Wachowicz, 2012:154).

Menurut Harahap (2011:190) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang signifikan atau mempunyai makna satu dengan yang lainnya, baik data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:31), tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut Kasmir (2015:70), tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah: (a) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode; (b) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan; (c) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki; (d) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal; (e) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini; (f) Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2012:37).

Menurut Harahap (2011:297), menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti), misalnya: antara hutang dengan modal, antara kas dengan total asset, antara harga pokok produksi dan total penjualan.

Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2012:47) manfaat analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut: (a) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan; (b) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan; (c) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari persepektif keuangan; (d) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman; (e) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan (Sudana, 2011:21). Jenis-jenis rasio keuangan, yaitu: (a) Rasio Likuiditas, adalah rasio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk bagian

dari kewajiban jangka panjang yang telah berubah menjadi jangka pendek). Jenis-jenis rasio likuiditas: *Current Ratio*. (b) Rasio solvabilitas, adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Jenis-jenis rasio solvabilitas: *Debt to Equity Ratio*. (c) Rasio profitabilitas, adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya. Jenis-jenis rasio profitabilitas: *Net Profit Margin*. (d) Rasio aktivitas, adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya dengan baik dalam kegiatan penjualannya, pembelian, dan kegiatan lainnya. Jenis-jenis rasio aktivitas: *Total Assets Turnover*.

Pertumbuhan Laba

Labanya merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Menurut Harahap (2011:267), menyatakan bahwa laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Menurut Darsono dan Purwanti (2008:121) menyatakan Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban. Laba dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan dalam kinerja manajemennya.

Sedangkan menurut Suwardjono (2008:464) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa).

Karakteristik Laba

Menurut Ghozali dan Chairi (2007:215) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut: (a) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi; (b) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu; (c) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan; (d) Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu, dan; (e) Laba didasarkan pada prinsip penandingan antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Peningkatan dan penurunan laba yang dihasilkan sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hanafi dan Halim dalam Yohanes (2014) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (a) Besarnya perusahaan, yang berarti semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi; (b) Umur perusahaan, yang berarti perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masi rendah; (c) Tingkat *leverage*, yang berarti bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba; (d) Tingkat penjualan, yang berarti tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi; (e) Perubahan laba masa lalu, yang

berarti semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio merupakan salah satu likuiditas. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya akan tetapi, rasio ini harus dianggap sebagai ukuran kasar karena tidak memperhitungkan likuiditas dari setiap komponen persediaan maupun piutang perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2012:167). Semakin tinggi CR, maka akan semakin besar kemampuan untuk membayar berbagai tagihannya, apabila suatu perusahaan dianggap terlalu likuid, secara relatif jika dibandingkan dengan industrinya, akibatnya perusahaan tersebut akan mengalami penurunan profitabilitas (Harahap, 2009:301).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio termasuk salah satu rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Komposisi struktur pendanaan perusahaan dapat berdampak terhadap pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan (Harahap, 2009:303). Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan nilai aktiva (Kasmir, 2015:158).

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin termasuk salah satu rasio profitabilitas. *Net Profit Margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan (Horne dan Wachowicz, 2012:182). *Net Profit Margin* yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Harahap, 2009:304).

Pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Total Assets Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan, jika perusahaan menghasilkan penjualan yang lebih banyak dengan lebih sedikit aktiva yang diinvestasikan maka rasio Total Assets Turnover akan membaik, maka secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2012:180).

Penelitian Terdahulu

Gunawan dan Wahyuni (2013) dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menguji secara parsial, secara simultan, mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)*, *Fixed Assets Turnover (FATO)*, *Inventory Turnover (ITO)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Assets Ratio (DAR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* dan mengetahui aspek pengelolaan assets dan pendapatan serta aspek hutang dan ekuitas terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan laba adalah rasio *Total Assets Turnover (TATO)*, *Fixed Assets Turnover (FATO)*, *Inventory Turnover (ITO)*.

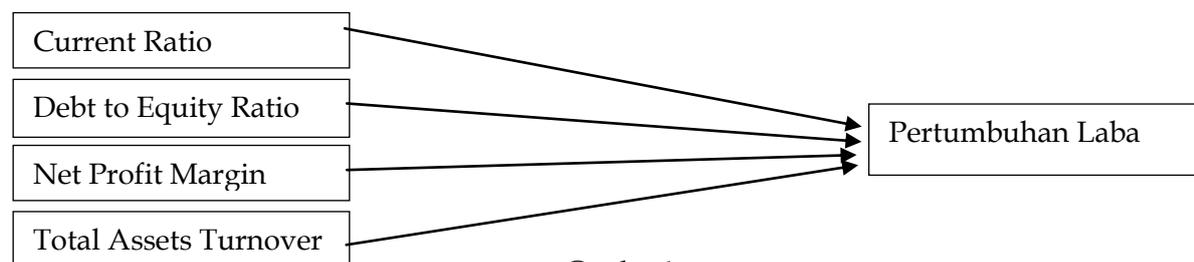
Adisetiawan (2012) dengan judul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *Working Capital to Total Assets (WCTA)*, *Current Liabilities To Inventory (CLI)*, *Operating Income to Total Assets (OITL)*, *Total Assets Turnover (TAT)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap Pertumbuhan laba. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel *Operating Income to Total Assets (OITL)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *Capital to Total Assets (WCTA)*, *Current Liabilities To Inventory (CLI)*, *Total Assets Turnover (TAT)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Handayani (2010) dengan judul Analisis Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2007. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio (CR)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Inventory Turnover (ITO)*, dan *Debt to Assets (DTA)* secara simultan dan parsial memiliki kemampuan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan secara simultan *Current Ratio (CR)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Inventory Turnover (ITO)*, dan *Debt to Assets (DTA)* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan.

Fathoni *et al.* (2012) dengan judul Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performance Loan (NPL)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Load to Deposit Ratio (LDR)*, *CAMELS*, dan *Interest Rate Risk Ratio (IRR)* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performance Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *CAMELS* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Net Profit Margin (NPM)* dan *Load to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Model Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut gambar model penelitian:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang diajukan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam di BEI.
- H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam di BEI.

H₃: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam di BEI.

H₄: *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sekunder karena data yang diolah merupakan data yang sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia. Maka penelitian ini merupakan penelitian kausal komperatif dan kuantitatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2014:91).

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan logam sebanyak 9 perusahaan yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, PT Cita Mineral Investindo Tbk, PT Cakra Mineral Tbk, PT Central Omega Resources Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, PT Merdeka Copper Gold Tbk, PT J Resources Asia Pasific Tbk, PT SMR Utama Tbk, PT Timah (Persero) Tbk.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2014:149). Kriteria-kriteria teknik pengambilan sampel adalah sebagai berikut: (a) Sampel yang dipilih adalah Perusahaan Pertambangan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (b) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2010 sampai dengan 2014 diantara semua perusahaan pertambangan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam pengambilan sampel, maka yang memenuhi kriteria tersebut ada 5 perusahaan, diantaranya adalah sebagai berikut: (a) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk; (b) PT Cita Mineral Investindo Tbk; (c) PT Vale Indonesia Tbk; (d) PT J Resources Asia Pasific Tbk; (e) PT Timah (Persero) Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data dokumenter. Jenis data ini merupakan jenis data penelitian yang berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama periode tahun 2010 sampai tahun 2014.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan penjabaran makna variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini, berikut definisi operasional masing-masing variabel: (1) Variabel Terikat (*Dependent Variable*), yaitu pertumbuhan laba yang merupakan hasil selisih antara laba periode sebelumnya dengan laba pada periode saat ini. (2) Variabel Bebas (*Independent Variable*), yaitu (a) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar; (b) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total modal sendiri; (c) *Net Profit Margin* (NPM)

merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan; (d) *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan dengan total aktiva.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu melakukan analisis melalui pengukuran data yang berupa angka-angka dengan metode statistik. Perhitungan dengan metode statistik dilakukan dengan bantuan program SPSS (*statistical program for social science*). Tahapan awal dalam analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung variabel bebas

$$(a) \text{ Curent Ratio} = \frac{\text{Aktifa Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$(b) \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$(c) \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$(d) \text{ Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Menghitung pertumbuhan laba dengan menggunakan laba bersih pada tahun 2009-2014.

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{(t-1)}}{Y_{(t-1)}} \times 100\%$$

3. Mengevaluasi signifikansi *independent variable* terhadap *dependent variable* menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Analisi Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam model penelitian. Berikut persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 NPM + \beta_4 TATO + e$$

Y = Variabel terikat, yaitu pertumbuhan laba (PL)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

CR = Curent Ratio

DER = Debt to Equity Ratio

NPM = Net Profit Margin

TATO = Total Assets Turnover

e = Standart error

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Regresi Linier Berganda. Oleh karena itu perlu dilakukan uji asumsi klasik terhadap variable independent, kerana salah satu syarat uji regresi adalah data harus memenuhi beberapa asumsi dasar (klasik). Syarat uji asumsi klasik yaitu meliputi: (1) Uji Normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram *Regression* residual yang sudah distandarkan, dengan menggunakan Nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residu terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai

probability $Sig (2 Tailed) > \alpha$, Signifikansi $> 0,050$ (Wibowo, 2012:16). Cara lain untuk menguji normalitas dengan pendekatan grafik adalah menggunakan *Normal Probability Plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Jika data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya (Suliyanto, 2011:69). (2) Uji Multikolinieritas yaitu didalam regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan cara melihat hasil uji *Variance Inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10, menunjukkan bahwa model tidak terjadi gejala multikolinieritas (Wibowo, 2012:87). (3) Uji Autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Uji autokorelasi yang paling umum yaitu dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan menilai tingkat probabilitasnya, jika nilai *Durbin-Watson* $> 0,050$ maka tidak terjadi autokorelasi (Wibowo, 2012:101). (4) Uji Heteroskedastisitas merupakan suatu model yang dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* di mana sumbu horizontal menggambarkan nilai *Predicted Standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *Residual Studentized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk (Suliyanto, 2011:95).

Pengujian Hipotesis

Dari model regresi linier berganda, untuk memberikan kecermatan variabel dan membuktikan apakah variabel-variabel independen (variabel bebas) secara simultan dan parsial serta apakah mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian uji kelayakan model (uji F) dan uji t: (1) Uji F yaitu uji statistik bagi koefisien regresi yang serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Misbahuddin dan Iqbal, 2013:133). (2) Uji t yaitu uji statistik bagi koefisien regresi dengan hanya satu koefisien yang mempengaruhi variabel terikat (Misbahuddin dan Iqbal, 2013:159).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang diperoleh melalui alat bantu program statistik komputer SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram *Regression* residual yang sudah distandarkan, dengan menggunakan Nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai

residual terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai probability Sig (2 Tailed) $> \alpha$, Signifikansi $> 0,050$.

Tabel 1
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.91287093
	Absolute	.107
Most Extreme Differences	Positive	.079
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.536
Asymp. Sig. (2-tailed)		.936

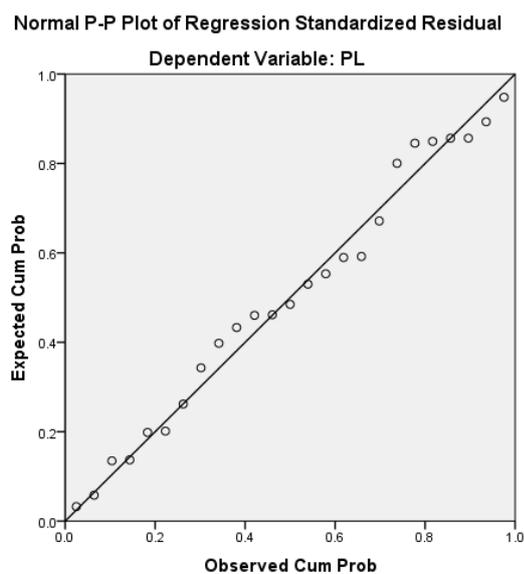
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar $0,936 > 0,050$, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Selain menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan grafik *normal probability plot*. Hasil dari *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2

Grafik Uji Normalitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan grafik *normal probability plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yaitu didalam regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan cara melihat hasil uji *Variance Inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10, menunjukkan bahwa model tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	CR	.602	1.660
	DER	.645	1.550
	NPM	.846	1.182
	TATO	.884	1.131

a. Dependent Variabel: PL

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel di atas, didapatkan hasil bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independent lebih besar 0,1. Sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel independent lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independent satu dengan variabel independent lainnya.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Uji autokorelasi yang paling umum yaitu dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan menilai tingkat probabilitasnya, jika nilai *Durbin-Watson* > 0,050 maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.748

a. Predictions: (Constant), TATO, DER, NPM, CR

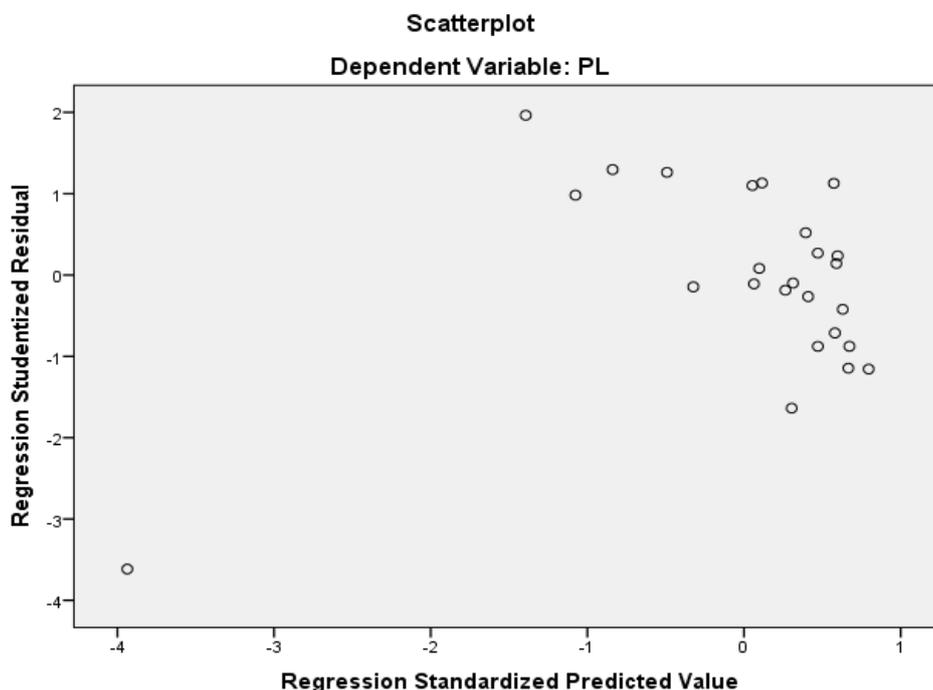
b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,748. Berdasarkan kriteria yang ada pada Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu atau *time series*, karena DW terletak diantara nilai -2 dan 2.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan tampilan pada scatterplot menunjukkan bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu regresi residual oleh karena itu berdasarka uji heteroskedastisitas pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi heteroskedastistisitas dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam model penelitian yaitu *Current ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba (PL). Hasil pengujian analisis linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients			
			Beta			
	(Constant)	18.789	5.250		3.579	.002
1	CR	-2.558	.865	-.457	-2.958	.008
	DER	-5.326	.811	-.981	-6.571	.000
	NPM	.016	.009	.221	1.697	.105
	TATO	-1.556	1.003	-.198	-1.550	.137

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Dari hasil pengolahan data menunjukkan persamaan regresi linear berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data Tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PL = 18,789 - 2,558CR - 5,325DER + 0,016NPM - 1,556TATO + e$$

Dengan persamaan regresi yang telah didapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) adalah sebesar 18,789, artinya jika semua variabel dependent (CR, DER, NPM, dan TATO = 0), maka pertumbuhan laba perusahaan pertambangan logam sebesar 18,789.
2. Nilai koefisien regresi CR adalah sebesar -2,558, menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan), hasil ini menunjukkan bahwa jika CR meningkat akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba.
3. Nilai koefisien regresi DER adalah sebesar -5,325, menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan), hasil ini menunjukkan bahwa jika DER meningkat akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba.
4. Nilai koefisien regresi NPM adalah sebesar 0,016, menunjukkan arah hubungan positif (searah), hasil ini menunjukkan bahwa jika NPM meningkat akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba.
5. Koefisien regresi TATO sebesar -1,556, menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara TATO dengan pertumbuhan laba, hasil ini menunjukkan bahwa jika TATO meningkat akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 5
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844 ^a	.712	.655	2.10346

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, NPM, CR

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan hasil data pada Tabel 5, diketahui R square (R²) sebesar 0,712 atau 71,2% yang menunjukkan kontribusi dari variabel independent yang terdiri atas *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Assets Turnover* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar 71,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan pengaruh secara simultan antara variabel independent yang terdiri atas *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Assets Turnover* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0.844 atau 84,4% yang menunjukkan pengaruh antara variabel tersebut secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba memiliki hubungan yang kuat dan sisanya sebesar 15,6% menunjukkan hubungan dengan variabel lain.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS 20. Dilakukan uji kelayakan model (Uji F) dan uji t (T test atau pengujian secara parsial).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama. Berikut hasil uji kelayakan model:

Tabel 6
Hasil Pengujian Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	219.036	4	54.759	12.376	.000 ^b
1	Residual	88.491	20	4.425		
	Total	307.527	24			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, NPM, CR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan hasil data pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independent dapat dikatakan layak terhadap variabel dependent. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai tingkat signifikan $0,000 < 0,050$. Dengan demikian, variabel bebas

yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengujian Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependent (Ghozali, 2011:98). Berikut hasil pengujian parsial (uji t):

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji t

Variabel	T	sig	Keterangan
CR	-2.958	0,008	Signifikan
DER	-6,571	0,000	Signifikan
NPM	1,697	0,105	Tidak Signifikan
TATO	-1,550	0,137	Tidak Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
Berdasarkan pada tabel 14, *Current Ratio* mempunyai nilai t sebesar -2,958 dengan nilai signifikan $0,008 < (\alpha) 0,05$. Hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan logam di BEI adalah signifikan.
2. Hipotesis kedua : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
Berdasarkan pada tabel 14, *Debt to equity ratio* mempunyai nilai t sebesar -6,571 dengan nilai signifikan $0,000 < (\alpha) 0,05$. Hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan logam di BEI adalah signifikan.
3. Hipotesis ketiga : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
Berdasarkan pada tabel 14, *Net Profit Margin* mempunyai nilai t sebesar 1,697 dengan nilai signifikan $0,105 < (\alpha) 0,05$. Hasil ini menunjukkan H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan demikian pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan logam di BEI adalah tidak signifikan.
4. Hipotesis keempat : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
Berdasarkan pada tabel 14, *Total Asset Turnover* mempunyai nilai t sebesar -1,550 dengan nilai signifikan $0,137 < (\alpha) 0,05$. Hasil ini menunjukkan H_0 diterima dan H_4 ditolak. Dengan demikian pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan logam di BEI adalah tidak signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) CR (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Menunjukkan bahwa jika CR (*Current Ratio*) tinggi akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penurunan tingkat laba yang

dialami perusahaan diakibatkan oleh besarnya hutang yang dimiliki perusahaan, dengan laba yang diperoleh perusahaan akan menanggung biaya hutang yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian laba perusahaan yang digunakan untuk menanggung hutang akan mengakibatkan berkurangnya pertumbuhan laba. (2) DER (*Debt to equity ratio*) berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Menunjukkan bahwa jika peningkatan DER (*Debt to equity ratio*) akan berdampak terhadap penurunan pertumbuhan laba perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat hutang dalam jangka panjang yang mengakibatkan penurunan pertumbuhan laba perusahaan, dimana tingginya tingkat hutang dalam jangka panjang yang ditanggung oleh perusahaan akan dibayar dengan laba yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian laba perusahaan yang digunakan untuk membayar tingginya tingkat hutang dan besarnya beban bunga dalam jangka panjang akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan laba. (3) NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan disebabkan dengan besarnya tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan. Tinggi laba dapat juga disebabkan oleh adanya pendapatan yang tinggi dengan biaya yang rendah. Dengan demikian tidak semua perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi akan menghasilkan pertumbuhan laba yang baik. (4) TATO (*Total Assets Turnover*) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa TATO (*Total Assets Turnover*) yang kecil menunjukkan tidak efisiennya dalam penggunaan seluruh aktiva untuk menunjang penjualan. Hal ini dikatakan bahwa perusahaan tidak baik dan tidak efisien dalam memanfaatkan keseluruhan aktiva yang mempengaruhi proses produksi akan penjualan dalam menghasilkan laba yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Dengan demikian bahwa manajemen perusahaan belum mampu memanfaatkan seluruh aktiva untuk meningkatkan penjualan dan berdampak akan menurunnya pertumbuhan laba.

Saran

Berdasarkan uraian simpulan di atas, maka dapat diambil saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan pertambangan logam sebaiknya meningkatkan kemampuan pengelolaan pendapatan yang stabil agar mampu mempertahankan tingkat laba perusahaan. (2) Bagi perusahaan harus tetap menjaga kestabilan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas karena rasio tersebut merupakan salah satu daya tarik investor dalam menanamkan modalnya di BEI sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. (3) Bagi peneliti berikutnya hendaknya memperluas sampel penelitian sehingga dapat menggambarkan kelompok sampel yang lebih baik dan menambahkan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen* 10(3) : 669-681.
- Darsono dan A. Purwanti. 2008. *Penganggaran Perusahaan*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta

- Fathoni, M.I, N. Sasongko, dan A.A. Setyawan. 2012. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* 13(1): 15-25.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A dan S. F. Wahyuni. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen & Bisnis* 13(1): 63-84.
- Handayani, S. 2010. Analisis Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2007. *Jurnal Manajemen* 10(1): 73-89.
- Harahap, S. S. 2009. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- _____. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Horne J.C dan J.M Wachowicz. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Tiga Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mahaputra, I. N. K. A. 2014. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi* 7(2):243-254.
- Misbahuddin dan H. Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Edisi Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Puspita, A. 2012. *Analisa Break Even Terhadap Perencanaan Laba PR Kreatifa Hasta Mandiri* Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudana, I.M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Werner, S. 2012. *Prospek Menggiurkan Sektor Pertambangan di Indonesia*. <http://jaringnews.com/politik-peristiwa/opini/36273/silvia-werner-prospek-menggiurkan-sektor-pertambangan-di-indonesia>. 7 Oktober 2015 (01:00)
- Wibowo, E. A. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Gava Media. Yogyakarta.
- Yohanas, W. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2011). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang.